

Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Yusnia

Universitas Bengkulu
yusniachun01@gmail.com

Badeni

Universitas Bengkulu
mbmbadeni@gmail.com

Puspa Djuwita

Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to describe the proportion of the cognitive level, affective level, logically and empirically the question items on the School Examination in Social Sciences subjects for the sixth grade students of SDN Kota Bengkulu for the 2019/2020 academic year. This type of research is descriptive research. The subjects in this study were students of class VI SDN 53, SDN 18, and SDN 29 Bengkulu City. The object of this research is the suitability of the questions and answer keys, answers to the school exam. The research instrument used is in the form of a document in the form of a cognitive level report analysis sheet, and an affective level report analysis sheet, questions and answer keys, answers to school exams. The data analysis uses the population level cognitive affective level on the items analyzed, the percentage is calculated, as well as descriptive analysis of material aspects, construction, and language by asking for validation from analysis experts/ experts using Aiken V. The results show that: 1) The proportion of cognitive levels, including levels understand (C2) as many as 14 items (35%), the level of implementing (C3) is 9 items (22.50%), the level of analysis (C4) is 15 items (37.50%), and the level of understanding (C5) as many as 2 items (5%); 2) The proportion of the affective level, including the response level (A2) as many as 1 item (2.5%), the respect level (A3) as many as 3 items (7.5%) and the organizing level (A4) as many as 3 questions (7, 5%); 3) the quality of the items logically based on the results of the validation of material aspects, construction, and language. 40 multiple choice test items show the information displayed in the range > 0.8 with the category "very valid" in accordance with the principles of assessment, namely fair, open, comprehensive and continuous, systematic, reference criteria, and accountable; and 4) The quality of the items empirically, the validity results show that 39 items are valid and 1 item is invalid, the reliability test results are 0.735 so it can be interpreted that these items have a high level of reliability, the

results of the difficulty level test show that 15 items Medium category questions (37.5%) and 24 items in the easy category (60%), the results of the distinguishing power test showed that 5 items were in the good category (12.5%), 34 items were in the sufficient category (85%) in accordance with the principle Output, namely valid, objective, open, systematic, and based on criteria. Thus it can be denied that the quality of the School Examination items in the Social Sciences subject grade VI SDN Kota Bengkulu for the 2019/2020 academic year is good in terms of the statement of cognitive level, affective level, quality based on logical and empirical tests.

Keywords: item analysis, cognitive level, affective level, logical validity, and empirical validity.

Pendahuluan

Pada Abad ke-21 ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat pesat. Perkembangan IPTEK memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari perkembangan IPTEK ini yaitu hampir setiap orang termotivasi untuk mengasah kemampuan diri untuk menghadapi persaingan global. Di lain sisi, dampak negatif ditimbulkan jika sumber daya manusia lemah maka tidak mampu bersaing dengan negara lain. Diperkuat oleh Sani (2014: 7), pada masa kompetisi saat ini menyebabkan negara yang memiliki sumber daya manusia yang unggul akan lebih maju daripada negara dengan sumber daya alam yang banyak, namun tidak memiliki sumber daya manusia yang andal. Dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi ini maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru di dalamnya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru seharusnya menguasai empat kompetensi salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkenaan dengan aspek pedagogik adalah penilaian pembelajaran. Sejalan dengan Haryono (2019: 5), salah satu subkompetensi pedagogik seorang guru adalah merancang dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar siswa.

Kegiatan penilaian dilaksanakan oleh guru di sekolah, pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tanggung jawab guru untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu bentuk yang dilakukan sekolah dalam penilaian dengan mengadakan ujian sekolah pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian yaitu “Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan”.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik diperlukan adanya alat ukur salah satunya adalah tes. Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam penguasaan materi

pelajaran. Arifin (2016: 246), menyatakan bahwa tes hendaknya disusun berdasarkan prinsip dan prosedur penyusunan tes, jika telah sesuai maka akan menghasilkan tes dengan baik. Tes juga dapat mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran. Diperkuat oleh Basuki dan Hariyanto (2014: 130), analisis butir soal dirancang dengan tujuan untuk mengetahui cacat dalam butir tes, sehingga dapat diperbaiki sebelum digunakan pada tes berikutnya, serta untuk menemukan soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dijawab, sehingga soal-soal itu dapat diganti dengan butir soal yang lain.

Pada saat ini di dunia sedang dilanda Pandemi Virus Covid-19 sehingga berdampak terhadap pendidikan di Indonesia, khususnya pelaksanaan ujian sekolah. Penyusunan soal ujian mata pelajaran IPS telah dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun, setiap sekolah di Kota Bengkulu diberikan wewenang sendiri dalam pelaksanaan ujian sekolah. Selama pandemi ini sekolah diliburkan dan ada beberapa sekolah yang melakukan pembelajaran dan ujian melalui sistem dalam jaringan (*daring*) dengan memanfaatkan sosial media seperti aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, *Skype*, dan lain sebagainya. Tetapi, banyak sekolah yang belum siap melakukan sistem *daring*, karena keterbatasan fasilitas sekolah maupun ketiadaan telepon pintar (*smartphone*) yang dimiliki siswa maupun orangtua.

Soal ujian sekolah mata pelajaran IPS yang disusun oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) belum diketahui kualitasnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah soal yang digunakan dalam ujian sekolah akan menghasilkan data yang benar atau akurat tentang hasil belajar siswa. Hal ini dapat berdampak kurang baik bagi siswa, karena hasil ujian sering kali digunakan untuk mengambil keputusan tentang masa depan siswa. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh kurang baik pula.

Mata pelajaran yang dianalisis adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, soal yang dibuat guru IPS sangatlah penting dalam mewakili materi-materi yang didapatkan siswa saat pembelajaran di sekolah agar lebih bermakna ketika siswa berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Kompetensi dasar mata pelajaran IPS yang digunakan dalam penyusunan soal ujian sekolah yaitu kompetensi dasar pada kelas IV, V, dan VI. Permendikbud (2018: 71-73) menyebutkan empat kompetensi dasar aspek pengetahuan pada kelas IV, V, dan VI, meliputi: (1) kompetensi dasar 3.1.; (2) kompetensi dasar 3.2.; (3) kompetensi dasar 3.3.; dan (4) kompetensi dasar 3.4.

Selain berfokus pada butir soal ranah kognitif sebaiknya guru juga merancang soal dengan memperhatikan jenjang afektif. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada siswa dapat digunakan untuk kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, soal yang disusun guru hendaknya mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Diperkuat oleh Sapriya (2017: 194) bahwa IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Kota Bengkulu, soal ujian sekolah yang dibuat belum sempat dianalisis karena sekolah masih diliburkan akibat pandemi Covid-19. Selain itu, guru masih kesulitan dalam menganalisis soal. Di samping itu, guru juga belum pernah mengukur distribusi jenjang kognitif pada soal ujian sekolah yang dibuat apakah sudah ideal atau belum dengan aturan yang telah dibuat. Guru juga mengungkapkan bahwa soal yang dibuat belum pernah mengarah ke ranah afektif dan berfokus kepada ranah kognitif saja.

Tes yang dianalisis peneliti yaitu soal ujian sekolah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 yang berbentuk soal pilihan ganda yang ditinjau dari proporsi jenjang kognitif, jenjang afektif, kualitas butir soal secara logis, dan kualitas butir soal secara empiris. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Hasil penelitian yang relevan yang menunjang penelitian ini adalah yang dilakukan oleh: 1) Kurniawan (2015). Hasil penelitiannya soal UAS gasal mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri se-Gugus Pangeran Diponegoro kurang baik hal ini dikarenakan butir soal didominasi oleh jenjang kognitif C2, validitas tidak signifikan, reliabilitas rendah, taraf kesukaran tergolong mudah, daya pembeda jelek, dan efektivitas pengecoh tidak efektif. 2) Erfan (2020). Hasil penelitiannya soal ujian akhir semester masih pada level kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS). 3) Rohmah (2017). Hasil penelitiannya Soal Evaluasi Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas IV Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2016/2017 di kecamatan Mojojoto termasuk soal yang berkualitas baik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Data yang dideskripsikan adalah proporsi jenjang kognitif, proporsi jenjang afektif, kualitas butir soal secara logis dan empiris soal ujian sekolah siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 53, SDN 18, dan SDN 29 Kota Bengkulu yang berjumlah 116 siswa. Penentuan subyek penelitian ini dikarenakan ketiga SDN tersebut memiliki akreditasi yang berbeda serta SDN tersebut tetap melaksanakan ujian sekolah pada masa pandemi Covid-19 menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Menurut Guba dan Lincoln dalam Winarni (2018b: 156), dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal ujian sekolah, proporsi jenjang kognitif, proporsi jenjang afektif, kualitas butir soal secara logis dan empiris, serta respon jawaban siswa soal ujian sekolah siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Proporsi jenjang kognitif pada butir soal dianalisis kemudian dihitung persentasenya, Proporsi

jenjang afektif pada butir soal dianalisis kemudian dihitung persentasenya, serta analisis deskriptif aspek materi, konstruksi, dan bahasa dengan meminta validasi kepada ahli/pakar dianalisis menggunakan Aiken V.

Hasil

Proporsi Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 1.1. Proporsi Jenjang Kognitif

No.	Jenjang	Butir Soal Nomor	Jumlah	Persentase
1	Mengingat (C1)	-	0	0%
2	Memahami (C2)	1, 2, 5, 12, 16, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 30	14	35%
3	Menerapkan (C3)	3, 4, 6, 7, 9, 10, 13, 27, 35	9	22,50%
4	Menganalisis (C4)	8, 11, 14, 15, 18, 19, 23, 26, 31, 32, 33, 34, 36, 39, 40	15	37,50%
5	Mengevaluasi (C5)	37, 38	2	5%
6	Mencipta (C6)	-	0	0%

Berdasarkan Tabel 1.1. menunjukkan bahwa proporsi jenjang kognitif tertinggi pada soal ujian sekolah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SDN kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 adalah jenjang menganalisis (C3) sebesar 37,50% dengan jumlah butir soal sebanyak 15 butir soal dan proporsi jenjang kognitif terendah adalah jenjang mengingat (C1) dan jenjang mencipta (C6) dengan persentase masing-masing jenjang sebesar 0%.

Proporsi Jenjang Afektif Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 1.2. Proporsi Jenjang Kognitif

No.	Jenjang	Butir Soal Nomor	Jumlah	Persentase
1	Menerima (A1)	-	0	0%
2	Merespon (A2)	7	1	2,50%
3	Menghargai (A3)	3, 4, 37	3	7,50%
4	Mengorganisasikan (A4)	8, 32, 36	3	7,50%
5	Karakterisasi Menurut Nilai (A5)	-	0	0%

Berdasarkan Tabel 1.2. menunjukkan bahwa proporsi jenjang afektif tertinggi pada soal ujian sekolah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SDN kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 adalah jenjang menghargai (A3) dan jenjang mengorganisasikan (A4) sebesar 7,50% dengan jumlah butir soal masing-masing sebanyak 3 butir soal dan proporsi jenjang afektif terendah adalah jenjang menerima (A1) dan jenjang karakterisasi menurut nilai dengan persentase sebesar 0%.

Kualitas Butir Soal Secara Logis Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa dapat dinyatakan bahwa kualitas Butir Soal Secara logis Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 sangat baik. Hasil validasi aspek materi, konstruksi, dan bahasa untuk 40 butir soal ujian berbentuk pilihan ganda menunjukkan koefisien korelasi Aiken berada pada rentang $> 0,8$ dengan kategori “sangat valid”.

Kualitas Butir Soal Secara Empiris Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil yang diperoleh dari analisis butir soal secara empiris soal ujian sekolah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SDN kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Validitas

Uji validitas butir soal pilihan ganda ini dihitung dengan menggunakan rumus *korelasi point biserial*. Jumlah seluruh subyek penelitian adalah 116 siswa. Hasil perhitungan dikonsultasikan ke dalam r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai untuk r_{tabel} yakni 0,185. Dari 40 butir soal yang diuji terdapat 1 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 36.

Tabel 1.3. Hasil Uji Validitas Soal

No.	Nilai	Butir Soal Nomor	Persentase
1	$\geq 0,185$	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40	97,5%
2	$\leq 0,185$	36	2,5%

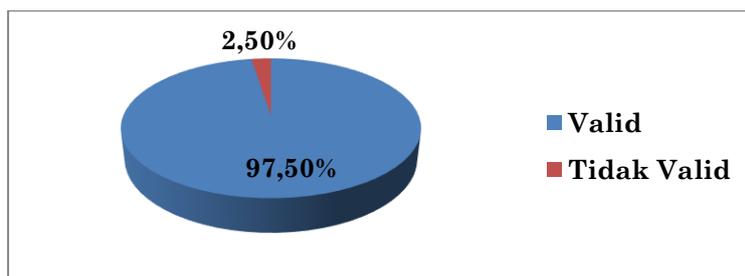


Diagram 1.1. Persentase Validitas Butir Soal

Reliabilitas

Hasil analisis butir soal ujian sekolah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SDN kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 yang diujikan memiliki nilai r_{11} lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,735 sehingga dapat diartikan bahwa soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau reliabel.

Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran tes digunakan untuk menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan tes dengan benar. Taraf kesukaran soal dari 39 butir soal, diperoleh data hasil perhitungan 15 butir soal dalam kategori *sedang*, 24 butir soal dalam kategori taraf *mudah*.

Tabel 1.4. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks	Butir Soal Nomor	Jumlah	Persentase
1	Sukar	-	0	0%
2	Sedang	1, 2, 6, 13, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 30, 33, 34, 39	15	37,5%
3	Mudah	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 38, 40	24	60%

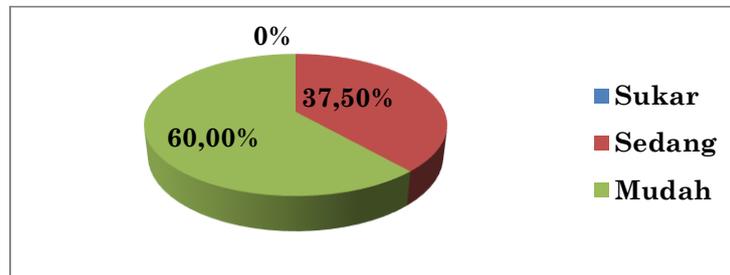


Diagram 1.2. Persentase Taraf Kesukaran Butir Soal

Daya Pembeda

Suatu soal dikatakan memiliki daya beda baik jika memiliki kriteria daya beda pada rentang 0,2-1,0 atau berada dalam kategori *cukup*, *baik*, dan *baik sekali*. Hasil daya pembeda soal dari diperoleh data hasil perhitungan 5 butir soal dalam kategori *baik*, 34 butir soal dalam kategori *cukup*.

Tabel 1.5. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Daya Pembeda	Butir Soal Nomor	Jumlah	Persentase
1	Jelek	-	0	0%
2	Cukup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39	34	85%
3	Baik	17, 20, 21, 28, 40	5	12,50%
4	Baik Sekali	-	0	0%

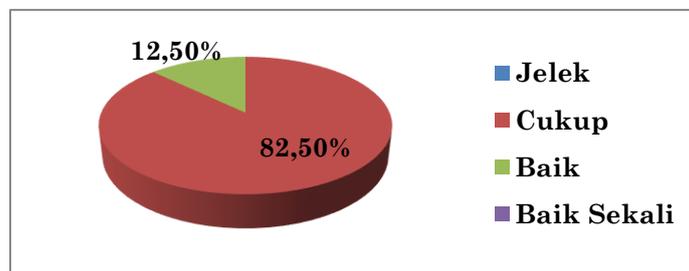


Diagram 1.3. Persentase Taraf Kesukaran Butir Soal

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat sebaran butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV pada soal ujian sekolah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SDN kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil yang dominan pada kompetensi dasar kelas IV sebanyak 20 butir soal, kelas V sebanyak 5 butir soal dan kelas VI sebanyak 15 butir soal. Hal ini dapat diartikan

bahwa sebaran butir soal dari 12 kompetensi dasar di kelas IV, V, dan VI butir telah terpenuhi semuanya.

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan kemampuan mencipta. Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal ujian sekolah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SDN kota Bengkulu tahun Pelajaran 2019/2020, hanya terdapat empat jenjang kognitif yang terpenuhi, yaitu jenjang memahami (C2) sebesar 35%, menerapkan (C3) sebesar 22,50%, menganalisis (C4) sebesar 37,50%, dan mengevaluasi (C5) sebesar 5%.

Hasil analisis proporsi jenjang kognitif pada soal ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa pada level kognitif yaitu pada Level 1 (jenjang mengingat dan memahami) sebesar 35%, Level 2 (jenjang menerapkan) sebesar 22,5%, dan Level 3 (jenjang menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) sebesar 42,5%. Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2018: 5) bahwa Soal-soal UN terdiri dari 3 level, yaitu level 1 (pemahaman) sebanyak 25-30 %, level 2 (aplikasi) sebanyak 50-60 %, dan level 3 (penalaran) 10-15%. Berdasarkan hasil level kognitif pada soal ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki sebaran yang belum sesuai dengan standar BSNP.

Berdasarkan kesepakatan ahli menunjukkan bahwa soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah cukup baik namun sebaran kompetensi dasar yang digunakan dalam soal tidak merata pada semua kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI, soal ujian sekolah ini hanya mengukur pada tingkat kemampuan rendah, dan soal ujian ini perlu diuji kelayakannya agar dapat digunakan dengan melakukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan hasil uji empiris disimpulkan bahwa dari 40 butir soal yang diujikan ada 1 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 36. Setelah dianalisis jenjang kognitif soal ini memiliki kategori level 3 yaitu soal HOT (*Higher Order Thinking Skill*). Dibandingkan dengan butir soal lainnya, siswa yang menjawab benar butir soal nomor 36 ini hanya berjumlah 68 siswa dari 116 siswa yang menjadi subyek dan merupakan jumlah terkecil dari semua nomor butir soal. Sesuai dengan pendapat Yani (2019: 8), untuk menjawab soal berkategori HOTS tidak cukup dengan hafalan rumus, pengertian, atau definisi, tapi juga perlu memahami konsep dan konteks persoalan yang mendalam. Diperkuat oleh Puspendik (2019: 2), penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi memungkinkan siswa untuk: 1) mentransfer, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki ke konteks yang baru atau cara yang lebih kompleks; 2) berpikir kritis, menerapkan pertimbangan yang bijaksana atau menghasilkan kritik yang berdasar; 3) menyelesaikan masalah, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.

Simpulan

1. Proporsi jenjang kognitif, meliputi jenjang memahami (C2) sebanyak 14 butir soal persentase sebesar 35%, jenjang menerapkan (C3) sebanyak 9 butir soal persentase sebesar 22,50%, jenjang menganalisis (C4) sebanyak 15 butir soal persentase sebesar 37,50%, dan jenjang mengevaluasi (C5) sebanyak 2 butir soal persentase sebesar 5%. Berdasarkan analisis, jenjang mengingat (C2) dan jenjang mencipta (C6) belum ada dalam butir soal ujian sekolah.
2. Proporsi jenjang afektif, meliputi jenjang merespon (A2) sebanyak 1 butir soal persentase sebesar 2,5%, jenjang menghargai (A3) sebanyak 3 butir soal persentase sebesar 7,5% dan jenjang mengorganisasikan (A4) sebanyak 3 butir soal persentase sebesar 7,5%. Berdasarkan analisis, jenjang menerima (A1) dan jenjang karakterisasi menurut nilai (A5) belum ada dalam butir soal ujian sekolah.

3. Kualitas butir soal secara logis berdasarkan hasil validasi aspek materi, konstruksi, dan bahasa 40 butir soal ujian berbentuk pilihan ganda menunjukkan koefisien korelasi Aiken berada pada rentang $> 0,8$ dengan kategori “sangat valid”. Validitas butir soal secara logis ini sesuai dengan prinsip penilaian, yaitu adil, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, dan akuntabel.
4. Kualitas butir soal secara empiris, hasil validitas menunjukkan bahwa 39 butir soal valid dan 1 butir soal yang tidak valid, hasil uji reliabilitas sebesar 0,735 sehingga dapat diartikan bahwa soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hasil uji taraf kesukaran menunjukkan bahwa 15 butir soal kategori sedang sebesar 37,5% dan 24 butir soal kategori mudah sebesar 60%, hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa 5 butir soal kategori baik sebesar 12,5%, 34 butir soal kategori cukup sebesar 85%. Validitas butir soal secara empiris ini sesuai dengan prinsip penilaian, yaitu sah, obyektif, terbuka, sistematis, dan beracuan kriteria.

Saran

1. Sebaiknya dalam membuat soal ujian sekolah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru harus melakukan langkah-langkah, sebagai berikut: (1) menganalisis kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI pada kurikulum; (2) menyusun kisi-kisi soal; (3) memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; (4) menulis pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi; (5) membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban; (6) menguji validitas soal secara logis yang melibatkan ahli; (7) mengujicoba soal; (8) menguji validitas soal secara empiris (validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda); dan (9) menyeleksi soal yang layak untuk digunakan.
2. Sebaiknya dalam membuat soal ujian sekolah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru harus menganalisis ranah afektif dan sikap yang terimplisit pada kompetensi dasar kelas IV, V, dan VI sehingga tidak hanya tercapai kompetensi kognitif saja melainkan kompetensi afektif juga tercapai.

Referensi

- Arifin, Z., (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basuki, I & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BSNP. (2018). *Buletin BSNP: Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Erfan, Nurwahidah, Anar, & Mauluda. (2020). Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 8 (1), 19-26.
- Haryono. (2019). *Pembelajaran IPA Abad 21*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4 (1), 1-6.
- Puspendik. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

- Rohmah, W. N., (2017). Analisis Butir Soal Evaluasi Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas IV Ilmu Pengetahuan Sosial Se-Kecamatan Mojokerto Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 1 (10), 2-12.
- Sani, R. W., (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarni, E. W., (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Reseach And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, A. (2019). *Cara Mudah menulis Soal HOTS Higher Order Thinking Skills (Suatu Pendekatan “Jarak Nalar” yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.